

ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PADANG LAWAS UTARA

Faizah Hasibuan¹⁾, Yusrizal²⁾, Muhammad Ikhsan Harahap³⁾

¹Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: faizahasibuan93@gmail.com

²Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: yusrizal@uinsu.ac.id

³Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: M.ihсан.harahap@uinsu.ac.id

Abstract

The Human Development Index (HDI) is an indicator to measure the quality of human life that aims to achieve the level of public welfare. The HDI has three elements, namely health, education achieved, and a decent standard of living in terms of the economy. In increasing the Human Development Index (HDI) can be achieved by increasing education, health, and income. The income in question is per capita income, and to support education and health in order to continue to increase, a budget issued by the government is needed. This study uses quantitative methods and data processed using Eviews 12 with technical data analysis using Vector Error Correction Model (VECM) analysis. The results of this study indicate that the variable per capita income (X_1) in the long term has a significant negative effect on the Human Development Index (Y) and the magnitude of its influence is 27.1%. The Education Budget variable (X_2) in the long run has a significant positive effect on the Human Development Index variable (Y) and the effect is 12.4%. And the Health Budget variable (X_3) in the short term has a significant positive effect on the Human Development Index variable (Y) and the effect on the Y variable is 1.6%.

Keywords : Human Development Index; Education; Health; Padang lawas utara.

JEL Classification : (sesuaikan dengan klasifikasi JEL)

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah kunci utama bagi kemajuan suatu negara. Tingkat kesejahteraan ini ditentukan oleh kualitas dan kondisi negara tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu membentuk pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum serta turut mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan dilakukan sebagai sarana yang memberikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar.

Sumber daya manusia merupakan dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif untuk mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber daya

alam, membangun organisasi-organisasi sosial ekonomi, politik dan melakukan pembangunan nasional. Suatu negara yang tidak dapat mengembangkan keahlian, pendidikan bangsanya dan tidak dapat memanfaatkan mereka secara efektif dalam ekonomi nasional, maka untuk selanjutnya tidak akan dapat mengembangkan apapun (Harbinson dalam Todaro, 2003: 348).

Tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja dapat dilihat melalui tingkat pendidikan dan kesehatan, pola konsumsi dan upah yang diterima oleh tenaga kerja pada suatu daerah. Jika tingkat pendidikan, kesehatan, konsumsi dan upah atau gaji baik, maka dapat diduga tingkat produktivitas tenaga kerja pada suatu negara atau daerah tersebut akan baik pula (Subroto dalam Trisnu & Sudiana, 2019).

Pembangunan pada prinsipnya bertujuan memberikan gambaran suatu masyarakat yang mengalami perubahan secara keseluruhannya baik dalam sosial dan budaya dengan secara berkelompok yang ada di dalam masyarakat itu (Desmiati, 2019). Pembangunan merupakan sebuah proses transformasi dinamis dan terus-menerus dalam ketercapaian suatu situasi kehidupan yang membaik, secara material maupun spiritual. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembangunan sudah seharusnya mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih baik serta tentu saja dengan mengutamakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang pada saat ini adalah pembangunan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia (*human development*). Perubahan paradigma pembangunan pada dasarnya menjadikan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan, bukan hanya ditujukan sebagai alat pembangunan. Pembangunan manusia menekankan terpenuhinya kehidupan yang layak bagi manusia, baik layak secara materi maupun non materi (Nurfadhli, 2017).

Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM) atau human development index. Secara konseptual, pembangunan manusia diusung oleh United Nations Development Program (UNDP) dan mengusung acuan yang lebih urgensi dalam melihat ukuran yang akan dicapai. Perhitungan IPM di Indonesia dimulai sejak Tahun 1996, dihitung secara rutin dalam tiga Tahun di tingkat nasional dan provinsi. Pada Tahun 1999, Indonesia memperhitungkan kembali IPM ke dalam tingkat yang lebih khusus yakni tingkat Kabupaten/Kota. Pada 2014 dilakukan metode perhitungan IPM di Indonesia yang lebih mutakhir oleh UNDP sejak Tahun 2010 dan untuk mencukup adanya ketersediaan data Tahun sebelumnya dilakukan backcasting untuk periode data 2010-2013 (Nugroho et al., 2021)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas hidup manusia dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. IPM diperkenalkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990 dan secara rutin dipublikasikan dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR).

IPM terdiri dari tiga komponen utama: kesehatan, pencapaian pendidikan, dan standar kehidupan layak dari sisi ekonomi. Ketiga komponen ini sangat penting untuk menentukan kemampuan suatu provinsi atau daerah dalam meningkatkan IPM-nya. Ketiganya saling mempengaruhi dan tidak berdiri sendiri. Selain itu, IPM juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan lapangan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Dengan meningkatkan ketiga komponen tersebut, IPM suatu daerah akan naik. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut, yang berarti terdapat korelasi positif antara nilai IPM dan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi (Irma Susanti dan Fazrena Saumi, 2022).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan kehidupan yang produktif. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Kesehatan diukur melalui harapan hidup saat lahir, pendidikan diukur melalui rata-rata

lama sekolah dan harapan lama sekolah, sementara standar hidup diukur melalui pendapatan per kapita.

Pengukuran kualitas pembangunan manusia dapat digambarkan dari perolehan angka IPM. Terdapat tiga komponen yang menjadi faktor dalam perolehan angka IPM yaitu tingkat pendidikan, kualitas kesehatan, dan kualitas hidup layak. Angka IPM yang mendekati angka 100 dalam suatu kabupaten/kota dapat dinilai baik pada tingkat pembangunan manusianya, namun sebaliknya jika suatu wilayah memiliki angka IPM yang mendekati atau sama dengan nol maka dapat dikatakan pembangunan pada wilayah buruk

Padang lawas utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 8 kecamatan. Masyarakat Padang Lawas Utara terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti suku Batak, Melayu, Jawa, dan lainnya. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi, jagung, karet, kelapa sawit, dan kopi. Selain itu, sektor perkebunan dan peternakan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah ini. Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki beberapa institusi pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pemerintah setempat terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan. Padang Lawas Utara adalah wilayah yang kaya akan potensi alam dan budaya, dengan masyarakat yang beragam dan berdaya saing dalam sektor pertanian dan perkebunan. Pemerintah daerah terus berusaha mengembangkan infrastruktur dan layanan publik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki beberapa kecamatan yang masih perlu di upayakan terus untuk membangun ekonominya. Penduduk Padang Lawas Utara 2023: 275.648 jiwa; TPT 2023: 4,42%; meningkat jauh dari tahun 2022. Jumlah penduduk miskin 26,17% meningkat dari tahun 2022 yang berjumlah 26,09% Indeks kedalaman kemiskinan 0,24% meningkat 0,13% dari tahun 2022 untuk persentase Jumlah Laju pertumbuhan penduduk cukup tinggi pada tahun 2022 sebesar 3,21%, laju pertumbuhan yang cukup tinggi ini harus ditekan, perlu diupayakan agar tidak terus meningkat meninggalkan laju pertumbuhan ekonomi. Seterusnya Jumlah Pengangguran yang tinggi, jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi, pemerintah dapat membuat berbagai program untuk mengentaskan pengangguran ini. Sedangkan jumlah penduduk miskin angka yang sangat besar, dan ini mestinya menjadi prioritas pemerintah untuk segera mengurangi atau menuntaskan kemiskinan di Padang Lawas Utara.



Gambar 1.1 Perbandingan IPM di Paluta dan Sumatera Utara

Berdasarkan Gambar 1.1, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Padang Lawas Utara dan Sumatera Utara menunjukkan peningkatan relatif dari tahun 2019 hingga 2023, meskipun peningkatannya tidak signifikan. Namun, pada tahun 2023, IPM mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan kenaikan sebesar 0,7%.

Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Padang lawas utara mengalami peningkatan setiap Tahunnya. Pada Tahun 2019 nilai IPM berada pada angka 42,09 kemudian meningkat di Tahun berikutnya pada Tahun 2020 menjadi 46,92. Pasca pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Padang lawas utara Tahun 2022 semakin kuat diikuti pula peningkatan IPM sebesar 2,92 poin ke angka 49,84 dibandingkan Tahun sebelumnya. Perkembangan IPM di Padang lawas utara terus menunjukkan tren positif dari Tahun ke Tahun , adapun rata-rata IPM padang lawas utara meningkat 0,77% per Tahun. Akan tetapi, peningkatan IPM di padang lawas tidak disertai dengan pemerataan tingkat pembangunan pendidikan dan sarana kesehatan yang ada.



Gambar 1.2 Perbandingan Pertumbuhan Pendapatan per-kapita Padang Lawas Utara dan Sumatera Utara

Gambar 1.2 menunjukkan perbandingan pendapatan perkapita Padang Lawas Utara dan Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019 hingga 2020, PDRB tetap mengalami kenaikan signifikan walaupun terdapat adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 hingga 2022, PDRB mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Meskipun PDRB Padang Lawas Utara menurun drastis pada tahun 2019 hingga 2020 akibat pandemi, nilai IPM daerah tersebut masih meningkat, meskipun dengan laju yang lambat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan seharusnya sejalan dengan peningkatan IPM.

Tinggi rendahnya tingkat IPM tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi melalui pengembangan sumber daya manusianya. Padang lawas utara yang terdiri dari 8 kecamatan yang memiliki penduduk sebanyak 275.648 jiwa yang tentunya sangat berpotensi pada tingginya sumber daya manusia bagi kelangsungan pertumbuhan dalam berbagai aspek. Menurut Sharp dalam Kuncoro (2010) tingkat pendidikan yang rendah menjadi pengaruh terhadap rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memungkinkan terjadi masalah kemiskinan yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan negara. Besarnya jumlah SDM di Indonesia ini, belum dimaksimalkan potensinya, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi (Damanhuri dan Findi, 2014).

Untuk membangun SDM yang berkualitas membutuhkan fasilitas yang memadai oleh karena itu diperlukan pendanaan untuk mengembangkan sumber daya manusia salah satunya yaitu dibidang pendidikan. Aspek pendidikan merupakan tujuan dasar yang sangat penting dalam pembangunan daerah. Pendukung aspek pendidikan membutuhkan anggaran yang besar, maka dari itu sokongan dari pemerintah sangat berpengaruh untuk penerapan di bidang pendidikan dari anggaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah provinsi dapat dijadikan contoh kebijakan pemerintah suatu daerah tertentu dimana dana pemerintah diimplementasikan untuk membiayai sektor utama termasuk bidang pendidikan (Pratama & Mandai, 2023).

Pendidikan adalah elemen dasar dalam pembangunan manusia. Tingkat pengetahuan yang memadai akan meningkatkan harkat dan martabat masyarakat, memungkinkan mereka memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Masyarakat dapat hidup lebih lama jika dalam kondisi sehat, dan jika sakit, mereka harus segera mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan untuk mempercepat kesembuhan. Oleh karena itu, pembangunan manusia dianggap belum berhasil jika pemanfaatan sumber daya tidak diarahkan pada peningkatan kesehatan masyarakat, untuk mencegah kematian dini yang tidak perlu.

Pendidikan merupakan aspek kunci dalam memperkuat kapabilitas negara berkembang dalam mengadopsi teknologi modern dan membangun kapasitas untuk pembangunan yang berkelanjutan. Kesehatan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, sementara keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada kesehatan yang baik.

Tahun	Anggaran Pendidikan (Juta)
2021	280.661.918.409
2022	156.489.436.974
2023	140.135.093.998

Tabel 1.1 Anggaran Pendidikan Paluta

Menurut data yang disajikan dalam Tabel 1.1, terjadi penurunan yang cukup mencolok dalam anggaran pendidikan dari tahun 2021 hingga 2023. Meskipun anggaran pendidikan terus menurun dalam periode tersebut, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) justru terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anggaran pendidikan sebagai pendukung utama pendidikan di Padang Lawas Utara mengalami penurunan, namun IPM terus menunjukkan tren peningkatan.

Selain pendapatan perkapita dan pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi IPM yaitu, kesehatan. Masyarakat dapat bertahan hidup lebih lama jika dalam kondisi sehat, apabila sakit maka harus mengatur untuk mempercepat kesembuhannya dengan datang ke fasilitas kesehatan agar dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, pembangunan manusia belum berhasil apabila pemanfaatan sumber daya masyarakatnya tidak diarahkan kepada pembinaan kesehatan agar mencegah masyarakat meninggal lebih awal dari yang seharusnya (Amatya Sen dalam Todaro & Smith, 2006).

Tahun	Anggaran Kesehatan (Juta)
2021	190.193.683.839
2022	156.489.436.974
2023	140.135.093.998

Tabel 1.2 Anggaran Kesehatan Paluta

Berdasarkan tabel 1.2 anggaran kesehatan dari tahun 2021- 2023 terus mengalami penurunan , dan peningkatan tertinggi pada tahun 2022. hal ini menyebabkan anggaran kesehatan di tahun 2022 menurun menjadi 156 Juta Rupiah. Walaupun anggaran kesehatan terus dipangkas dan menurun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Padang Lawas Utara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya , dimana anggaran kesehatan merupakan penunjang dari kesehatan yang merupakan indikator pengukuran IPM. Berdasarkan data yang dirilis untuk sarana kesehatan di padang lawas utara masih tergolong minim untuk setiap desa yang ada seperti pada gambar dibawah ini

Kecamatan Subdistrik	Rumah Sakit Hospital		
	2019	2020	2021
(i)	(ii)	(iii)	(iv)
Batang Daring	-	-	-
Padang Belak Jala	-	-	-
Parit	1	1	1
Padang Belak	1	1	1
Padang Belak Tenggara	-	-	-
Sirampadan	-	-	-
Ujung Batu	-	-	-
Habangman	-	-	-
Habangman Timur	-	-	-
Dukuh	-	-	-
Dukuh Sempukan	-	-	-
Hulu Sibayan	-	-	-
Padang Lawas Utara	1	1	2

Gambar 1.3 Sarana dan Prasaran Kesehatan di Padang pada setiap Kecamatan

Padang Lawas Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Namun, tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), IPM di Padang Lawas Utara masih berada di bawah rata-rata nasional, yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak aspek pembangunan yang perlu diperbaiki

Variabel	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase Penduduk Miskin (Persen)	10,06	9,6	9,7	9,92	8,94	8,79
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	321.076	342.885	380.379	401.435	430.944	467.457
Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	26,82	26,06	26,79	28,37	26,09	26,17
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,41	1,18	1,2	1,29	0,73	1,4
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,32	0,26	0,22	0,24	0,11	0,24
Umsur Harapan Hidup (Tahun)	66,77	67,06	67,27	67,22	67,53	66,77
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	9,06	9,1	9,37	9,38	9,46	9,55

Tabel 1.4 Komponen IPM di Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat laju pertumbuhan terus meningkat setiap tahunnya laju pertumbuhan yang cukup tinggi ini harus ditekan, perlu diupayakan agar tidak terus meningkat meninggalkan laju pertumbuhan ekonomi. Seterusnya Jumlah Pengangguran yang tinggi, jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi, pemerintah dapat membuat berbagai program untuk mengentaskan pengangguran ini. Sedangkan jumlah penduduk miskin angka yang sangat besar, dan ini mestinya menjadi prioritas pemerintah untuk segera mengurangi atau menuntaskan kemiskinan di Padang Lawas Utara.

Angka harapan hidup (AHH) saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Pada tahun 2020, pertumbuhan Angka harapan hidup saat lahir di Padang lawas utara sebesar 0,1 persen, lebih cepat jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sementara IPM pada tahun 2020 tumbuh sebesar 0,03 lebih lama dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 0,5. Fenomena pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pembangunan bidang kesehatan pada tahun 2020 tidak mempercepat pembangunan manusia di Padang lawas utara pada tahun tersebut. angka harapan hidup Kabupaten Padang Lawas Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun walaupun tidak signifikan dan hanya beberapa point hal ini dapat kita lihat pada gamabar di bawah.



Gambar 1.5 Perbandingan Angka Harapan Hidup di Padang Lawas Utara dan Sumatera Utara

Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang mempengaruhi IPM di Padang Lawas Utara. Analisis ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling mempengaruhi pembangunan manusia di daerah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Faktor-faktor yang akan dianalisis meliputi aspek ekonomi, sosial, dan infrastruktur, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait untuk memperbaiki dan meningkatkan IPM di Padang Lawas Utara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai kondisi pembangunan manusia di daerah tersebut, tetapi juga memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara pada periode 2024 dengan menggunakan data BPS tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, angka harapan hidup dan Indeks Pembangunan Manusia. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) yang bertujuan untuk melihat hubungan jangka waktu pendek dan memanfaatkan uji Kointegrasi untuk melihat gejala hubungan jangka waktu yang lama. VECM adalah bentuk Vector Autoregressive (VAR) yang teretriksi. Retriksi diberikan karena data tidak stasioner namun terkointegrasi. Dalam melakukan uji stasioner data digunakan metode pengujian ARDL yang dimana pengujian ini berfungsi untuk menunjukkan pengaruh selang waktu terhadap observasi dalam hubungan jangka panjang antara variabel. Untuk memudahkan melakukan perhitungan terhadap setiap variabel pengujian maka penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu software Eviews versi 10 yang kemudian hasilnya diinterpretasikan.

Dalam indeks pembangunan manusia (IPM), tiga komponen utama pembangunan manusia adalah usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan adalah indikator standar hidup layak, aspek usia hidup adalah angka harapan hidup, aspek pengetahuan adalah jangka waktu sekolah rata-rata, dan aspek standar hidup adalah angka harapan hidup (BPS, 2024). Davey dan Quinlivan (2006) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang mengukur standar hidup, melek huruf, harapan hidup, dan pendidikan di semua negara di seluruh dunia. IPM diukur untuk menentukan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Langkah awal dalam pengujian ARDL adalah menggunakan uji standar Augmented Dickey–Fuller (ADF) untuk memverifikasi stasioner data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tersebut stasioner baik pada tingkat level maupun first difference, tetapi tidak stasioner pada tingkat second difference (Tabel 1). Ini menunjukkan bahwa model ARDL dapat digunakan

Variabel	Uji Akar Unit	ADF	Probabilitas
IPM	2 nd Difference	-6.316036	0.0000
PDM	2 nd Difference	-7.510734	0.0000
Kesehatan	2 nd Difference	-8.204646	0.0000
Pendidikan	2 nd Difference	-6.515903	0.0000

Tabel 3.1 Hasil Uji Augmented Dickey Fuller (ADF)

Hasil uji stasioner tidak ada yang lulus pada tingkat level dan first different. Semua variabel lulus uji stasioner pada tingkat second different yaitu, dilihat dari nilai probabilitas variabel IPM, pendapatan per kapita, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan angka harapan hidup lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga data dapat dikatakan stasioner.

Langkah selanjutnya yaitu, menentukan panjang lag optimum. Menentukan panjang lag optimum merupakan hal yang penting dalam pengujian model VAR. Jika lag optimum yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh. Namun, jika lag optimum yang terlalu panjang akan menghasikan hasil estimasi yang tidak efisien karena berkurangnya degree of freedom (terutama model dengan sampel kecil). Oleh karena itu perlu mengetahui lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR.

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	299.5346	NA	1.36e-12	-15.97484	-15.80069	-15.91344
1	594.3057	509.8743	3.90e-19	-31.04355	-30.17278	-30.73656
2	635.7358	62.70508	1.02e-19	-32.41815	-30.85077	-31.86558
3	644.8247	11.79106	1.61e-19	-32.04458	-29.78059	-31.24642
4	653.2775	9.138141	2.88e-19	-31.63662	-28.67602	-30.59287
5	762.7894	94.71298*	2.52e-21*	-36.69132	33.03410*	35.40198*
6	780.5503	11.52056	3.97e-21	-36.78650	-32.43267	-35.25157
7	799.1773	8.054930	9.44e-21	36.92850*	-31.87806	-35.14798

Tabel 3.2 Hasil Uji Penentuan Lag

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa dalam pengujian Panjang Lag pada seluruh variabel terdapat tanda bintang paling banyak berada pada Lag 5 dengan nilai LR 94.71298, 2.52e-21, dan nilai SC 33.03410. Maka, panjang Lag optimal yang direkomendasikan adalah Lag 5.

Uji kointegrasi dilakukan untuk mendapatkan hubungan jangka panjang antar variabel yang memenuhi syarat selama proses integrasi, yaitu ketika semua variabel stasioner pada derajat yang salmal yaitu derajat kedua (2nd difference). Jika kointegrasi ditemukan, maka selanjutnya uji model VECM dilakukan. Sebaliknya, jika tidak ditemukan kointegrasi, maka VAR in difference yang akan dilakukan.

Uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Johansen dengan membandingkan nilai trace statistic lebih besar dari nilai kritis 0,05 maka data terkointegrasi dan sebaliknya

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Probabilitas.**
None *	0.584492	106.2579	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.545710	72.88430	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.475580	42.90154	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.383394	18.37397	3.841466	0.0000
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Tabel 3.3 Hasil Uji Kointegrasi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Trace Statistic lebih besar dari Critical Value dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kointegrasi pada variabel. Hal ini membuktikan ada hubungan jangka panjang pada setiap barisnya. Sehingga metode yang akan digunakan selanjutnya adalah metode analisis VECM. Seperti yang dapat kita lihat pada tabel diatas, nilai Trace Statistic setiap baris lebih besar daripada Critical Value, seperti nilai Trace

Statistic baris pertama 106.2579 lebih besar dari Critical Value 47.85613, begitu juga dengan baris kedua yang memiliki nilai Trace Statistic 72.88430 lebih besar daripada Critical Value yaitu, 29.79707, baris ketiga juga menunjukkan angka Trace Statistic lebih besar daripada Critical Value yaitu, 42.90154 dan 15.49471, keadaan sama jugal dapat dilihat pada baris keempat yang menunjukkan nilai Trace Statistic lebih besar dari Critical Value yaitu, 18.37397 dan 3.841466.

Selanjutnya dilakukan uji kausalitas Granger (Granger Causality Test) untuk melihat apakah setiap variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Dengan kata lain, apakah ada variabel yang memiliki hubungan sebab akibat yang signifikan dengan variabel lain, karena setiap variabel dalam penelitian berpotensi menjadi variabel endogen atau eksogen. Uji kausalitas pada penelitian ini menggunakan VAR Pairwise Granger Causality Test dan menggunakan taraf nyata 5%.

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 11/07/24	Time: 19:28		
Sample: 2017Q1 2023Q4			
Lags: 2			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob
LNPDB does not Granger Cause LNIPM	30	1.13706	0.3317
LNIPM does not Granger Cause LNPDB		4.61643	0.0135
LNPendidikan does not Granger Cause LNIPM	30	3.22419	0.0573
LNIPM does not Granger Cause LNPendidikan		2.34433	0.1037
LNKesehatan does not Granger Cause LNIPM	30	3.24915	0.0394
LNIPM does not Granger Cause LNKesehatan		2.35057	0.1358
LNPendidikan does not Granger Cause LNPDB	30	5.03174	0.0117
LNPDB does not Granger Cause LNPendidikan		3.46822	0.0415
LNKesehatan does not Granger Cause LNPDB	30	2.84976	0.0943
LNPDB does not Granger Cause LNKesehatan		1.95840	0.1574
LNKesehatan does not Granger Cause LNPendidikan	30	2.70092	0.0801
LNPendidikan does not Granger Cause LNKesehatan		3.41638	0.0436

Tabel 3.4 Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan tabel diatas uji Kausalitas Granger menunjukkan bahwa memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada alpha 0,05 Hasil setiap kriteria. Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu, 0.3317. Dan variabel IPM secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0.0135. Disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Pendapatan Perkapita (LNPDB) dan Indeks Pembangunan Malnusial (LNIPM) yaitu, hanya IPM yang signifikan mempengaruhi PDB
2. Variabel Anggaran Pendidikann (LNPendidikan) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) dan begitu pula sebaliknya valriabel Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Anggaran Pendidikan (LNPendidikan) yang dibuktikan dengan nilai Probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu, 0.0573 dan 0.1037 sehingga disimpulkan tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel Anggaran Pendidikan (LNPendidikan) dan Indeks Pembangunan Manusia (LNIPM).
3. Variabel Anggaran Pendidikan (LNPendidikan) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) dan begitu pula sebaliknya variabel Anggaran Pendidikan (LNPendidikan) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan perkapita (LNPDB) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0,0415 dan 0.0117. sehingga dapat disimpulkan adanya terjadi kausalitas untuk kedua variabel anggaran pendidikan (LNPendidikan) dan Pendapatan perkapita (LNPDB).
4. Variabel Anggaran Kesehatan (LNKesehatan) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel Anggaran Pendidikan (LNPendidikan) yang dibuktikan dengan probabilitas lebih besalr dari 0,05 yaitu, 0.0801. Dan variabel Anggaran Pendidikan (LNPendidikan) secara

statistik signifikan mempengaruhi variabel Anggaran Kesehatan (LNKesehatan) hal ini dibuktikan dengan nilai Probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0.0436, sehingga disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Anggaran Kesehatan (LNKesehatan) dan Anggaran Pendidikan (LN Pendidikan) yaitu, hanya Anggaran Pendidikan (LN Pendidikan) yang signifikan mempengaruhi Anggaran Kesehatan (LN Kesehatan).

Uji kointegrasi menunjukkan adanya kointegrasi pada variabel penelitian ini. Artinya ada hubungan jangka panjang dengan variabel penelitian model. Sehingga model VECM dapat dilakukan dan pengujian selanjutnya yaitu, model VECM

Variabel	Koefisien	t-statistik
Jangka Panjang		
LNIPM (-1)	1.000000	
LN PDB (-1)	-0.174208	[-4.64515]
LN Pendidikan (-1)	0.115254	[4.28404]
LN Kesehatan (-1)	0.002236	[0.15884]
Jangka Pendek		
D(LNIPM(-1))	0.66146	[2.90092]
D(LN PDB(-1))	-0.064351	[-1.61194]
D(LN Pendidikan(-1))	0.030664	[1.49922]
D(LN Kesehatan(-1))	0.953301	[1.74200]
R-squared	0.948105	
Adj. R-squared	0.900713	

Tabel 3.5 Hasil Uji VECM

Koefisien variabel Pendapatan Perkapita (LN PDB) sebesar - 0.174208 dengan t-statistik lebih besar dari t –tabel yaitu, 4.64515 dengan tanda negatif yaitu, yang artinya jika Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) maka IPM akan mengalami penurunan sebesar -0.174208%. Koefisien bernilai negatif sehingga hubungan yang ditimbulkan negatif.

Sedangkan untuk hubungan jangka pendek Koefisien variabel Pendapatan Perkapita (LN PDB) sebesar -0.064351 dengan t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu, -1.61194 artinya Pendapatan Perkapita (LN PDB) tidak terdapat hubungan jangka pendek terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.1. Pembahasan

Hasil estimasi ARDL pada Tabel memperlihatkan bahwa seluruh variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap faktor penentu pembangunan manusia di Padang Lawas Utara. Pertumbuhan ekonomi serta pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang; sedangkan anggaran kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM dalam jangka panjang tetapi dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif signifikan.

Variabel IPM pada tahun sebelumnya diperoleh tidak berpengaruh terhadap nilai IPM. Dalam jangka pendek, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia di Paluta. Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan hasil yang sama dimana PDB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menyediakan sumber daya guna meningkatkan kesinambungan dalam human capital. Sedangkan peningkatan kualitas tenaga kerja menjadi kontributor penting untuk pertumbuhan ekonomi (Alatas & Cakir, 2016; Sukirno, 2015), yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh PDB perkapita terhadap IPM menunjukkan distribusi kesejahteraan yang merata akan mempercepat pembangunan manusia di Paluta.

Selain itu, peningkatan kesejahteraan daerah akan meningkatkan daya beli masyarakat serta dapat mendorong kualitas pendidikan dan kesehatan. Walau demikian, peningkatan sektor ekonomi yang tinggi di suatu daerah belum tentu merefleksikan pemerataan distribusi kemakmuran untuk lapisan komponen daerah. Meningkatnya performa parameter pembangunan manusia dapat memacu

transformasi daerah dari berkembang menjadi daerah yang maju serta diharapkan kesenjangan pendapatan juga akan semakin rendah.

Peningkatan modal manusia mengacu pada kemampuan dan keterampilan sumber daya, sementara pembentukan modal manusia mengacu pada proses mendapatkan dan menambah kuantitas penduduk yang memiliki keahlian atau keterampilan, kesehatan yang baik, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian, investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan dianggap sebagai komponen penting dalam pembentukan modal manusia.

Pendidikan memiliki peran kunci untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pemerataan dan kesempatan yang lebih tinggi serta kemudahan akses masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan, maka keberhasilan pembangunan nasional dapat dicapai. Pandangan ini didukung hasil kajian Edeme et al. (2017) yang menemukan adanya korelasi positif antara pendidikan dan pembangunan manusia, dan juga terdapat indikasi pengeluaran sektor pendidikan mendukung peningkatan pembangunan manusia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita dalam jangka panjang memiliki hubungan negatif signifikan dimana ketika Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) maka IPM akan mengalami penurunan sebesar -0.174208%
2. Dalam jangka panjang berdasarkan uji model VECM variabel Anggaran Pendidikan menunjukkan pengaruh positif signifikan, ketika Anggaran Pendidikan meningkat maka IPM juga meningkat.
3. Dalam jangka panjang variabel Anggaran Kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM, tetapi dalam jangka pendek berdasarkan uji model VECM Anggaran Kesehatan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap IPM, jadi ketika Anggaran Kesehatan dalam jangka pendek meningkat maka IPM juga meningkat.
4. Pendapatan Perkapita, Anggaran Pendidikan, dan Anggaran Kesehatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan variabel X mampu menjelaskan variabel Y sebesar 90%

Seharusnya pemerintah kabupaten Padang Lawas Utara dapat lebih meningkatkan sarana kesehatannya, Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan investasi untuk program pendidikan dan kesehatan, perluasan lapangan kerja peningkatan pendapatan peningkatan pola konsumsi yang berkualitas yang diduga akan bermuara pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja dapat dilihat melalui tingkat pendidikan dan kesehatan, pola konsumsi dan upah yang diterima oleh tenaga kerja pada suatu daerah. Jika tingkat pendidikan, kesehatan, konsumsi dan upah atau gaji baik, maka dapat diduga tingkat produktivitas tenaga kerja pada suatu negara atau daerah tersebut akan baik pula.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih, yang berkontribusi pada penyelesaian naskah penelitian ini [Times New Roman, 11, normal].

6. REFERENSI

- Abel. B. Andrew. Ben S. Bernanke. Dean Croushore. (2011). *Macroeconomics*. Seventh edition global Edition.: Pearson: USA

- Angela, P. V., & Budhi, M. K. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(4), 28
- Badan Pusat Statistik. (2017-2023). Padang Lawas Utara Dalam Angka.: Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Edisi. *Buletin Statistik Bulanan Indikator Ekonomi*. Jakarta: BPS
- Harahap, Isnaini, Marliyah., *Islam dan Isu keuangan Kontemporer*, Medan: FEBI UIN-SU Press. 2015
- Harahap, Isnaini. 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisiplinea*. Medan :Perdana Publishing
- Herinoto, Rachmad, M. R., & Zulfanetti. (2021). Faktor penentu indeks pembangunan manusia dan hubungannya dengan belanja infrastruktur serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota Provinsi Jambi. 16(2), 343–358.
- Hermain, Hendra., Aqwa Naser., Debby Tamara. Analisis Value for Money Anggaran Pendapatan pada Pemerintah Daerah. Medan: Febi Uinsu Press. 2020
- Khofifah, A. Soemitra, A & Tambunan, K (2022). Sektor Ril dan Keuangan Syariah Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Regional Sumatera Utara Tahun 2015-2019. *Perbanas Journal of Islamic Economic and Bussines (PJIEB)*, 2(1). 101-110.
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 174–186. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Melani, D., Lukis, J., Sari, F., & Retno, R. R. (2020). Determinan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan wilayah induk dan pemekaran di kawasan timur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 263–284
- Monada, F. E. P. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Oki (Studi Kasus : 10 Negara Anggota Oki). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 680– 689. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.576>
- Nasution, M. (2022). Faktor Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 4(1), 121–143. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v4i1.43>
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 239–250. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7287>
- Paramitha, Y. S. (2023). Penerapan Model Dinamis Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Menggunakan Pendekatan Koyck Dan Acmon Dalam Memprediksi Profitabilitas Pada PT.Bank Rakyat Indonesia. 17
- Patadang TM, Oldy Rotinsulu T, Pingkan I, Rorong F. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Bagi Hasil (Dbh), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Minahasa Tenggara Dengan Pengeluaran Di Bidang Kesehatan Sebagai Variabel Intervening. Vol. 22, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 2021
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan:FEBI UINSU Press
- Runtuwu, P. C. H. (2020). Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI). *Society*, 8(2), 596–610. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>
- Syafina Laylan, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan : Febi. 2018
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar*.

- Sumiyarti, S., Firdayeti, F., & Handayani, K. (2022). Determinants of Human Development Index: Case Study of Provinces in Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315091>
- Tambunan, Khairina, 2020. Diktat Ekonomi Pembangunan. Medan: FEBI UINSU
- UNDP. (2022). Human Development Report 2021-22: Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping our Future in a Transforming World. Human Development Reports. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2021-22>